

PENGENALAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN TANAMAN HIAS DENGAN TEKNIK KOKEDAMA DI DESA BEDAHAN KECAMATAN SAWANGAN

Ade Maulida¹, Fadillah Dwi Aulia², Siti Suharni³, Nadia Choirunnisa⁴, Noor Latifah A⁵

¹Ilmu komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan

²Agroteknologi, Fakultas pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeup Ciputat
Tangerang Selatan

³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad
Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan

⁴Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad
Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan

⁵Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad
Dahlan, Cirendeup Ciputat Tangerang Selatan

E-mail : n.latifaha@umj.ac.id

ABSTRAK

Pandemic Covid19 membawa dampak terhadap perekonomian dunia termasuk di Indonesia. Perekonomian di Indonesia mengalami deflasi sehingga mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya dengan menciptakan peluang usaha yaitu usaha tanaman hias Kokedama. Kokedama adalah teknik menanam dengan media tanam lumut. Cara ini merupakan seni tradisional asal Negeri Matahari Terbit, Jepang. Kokedama biasa disebut juga dengan bola lumut Jepang. Tanah yang ditanami benih lumut lalu dibentuk bulat. Jika kebanyakan dari kita menggunakan pot sebagai media tanam, maka kokedama adalah seni menanam tanpa pot. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan teknik kokedama sebagai salah satu alternatif budidaya tanaman dan sebagai peluang usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di desa Bedahan, Sawangan, Depok. Metode yang dipakai adalah dengan melibatkan ibu-ibu dalam pelatihan penanaman sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari pendampingan ini adalah bertambahnya pengetahuan, wawasan serta keterampilan dari masyarakat terutama ibu-ibu dalam membuat tanaman hias Kokedama dan juga dapat dijadikan sebagai peluang usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : kokedama; alternatif budidaya tanaman; tanaman

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had an impact on the world economy, including in Indonesia. The economy in Indonesia experienced deflation, resulting in increased unemployment and poverty. As an effort to improve the community's economy, one of them is by creating business opportunities, namely the Kokedama ornamental plant business. Kokedama is a technique of planting with moss growing media. This method is a traditional art from the Land of the Rising Sun, Japan. Kokedama is also known as Japanese moss ball. Soil planted with moss seeds is then shaped round. If most of us use pots as a planting medium, then kokedama is the art of planting without pots. The purpose of writing this article is to describe the kokedama technique as an alternative to plant cultivation and as a business opportunity to improve people's welfare. This mentoring activity was carried out in Bedahan village, Sawangan, Depok. The method used is to involve mothers in planting training as a form of community service. The result of this assistance is increasing knowledge, insight and skills from the community, especially mothers in making Kokedama ornamental plants and can also be used as business opportunities in improving people's welfare.

Keywords: kokedama; alternative crop cultivation; plant

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 dan tindakan untuk mencegah penyebarannya menimbulkan kontraksi ekonomi dunia yang parah. *International Monetary Fund* memproyeksikan bahwa ekonomi global akan menyusut sekitar 4,4 persen pada tahun 2020 – resesi terparah sejak Perang Dunia Kedua. Krisis tersebut juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan upaya penanggulangan kemiskinan (Badan Kebijakan Fiskal dan UNICEF Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastic karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemic Covid19 (Pratiwi, 2022).

Kedadaan ekonomi tersebut memiliki dampak terhadap kehidupan perekonomian masyarakat. Berdasarkan data dari tahun ke tahun, pandemic Covid19 meningkatkan jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan sehingga pemerintah berusaha untuk memulihkan dan meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan memberikan perhatian terhadap pelaku UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk membantu pemerintah dalam memulihkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat kami melaksanakan Program dengan tema "Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias Dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat".

Kokedama sendiri merupakan sebuah kegiatan bercocok tanam tanpa menggunakan pot pada tanaman hias yang memiliki akar serabut dengan menggunakan media tanam yang berupa tanah yang dibentuk seperti bola dan ditutupi oleh lumut atau dapat kita ganti dengan sabut kelapa. Pengertian Kokedama

secara terminology, berasal dari kata “koke” yang berarti lumut atau *moss* dan “dama” yang berarti bola atau *ball*, sehingga kokedama biasa disebut bola lumut (Thomson, 2016). Jenis tanaman yang dapat digunakan untuk membuat kokedama yaitu tanaman yang berukuran kecil seperti *Sansevieria*, tanaman srigading, *Philodendron*, Jenis *begonia*, sukulen, anggrek (Sinaga, *et al*, 2020).

Teknik menanam yang cukup unik ini pertama kali diperkenalkan oleh Negara Jepang, yang mana awalnya berupa kombinasi ngarai bonsai dan gaya menanam kusamono dengan tanaman yang digunakan adalah tanaman bonsai. Kokedama menjadi solusi dalam mengurangi penggunaan pot plastik dan sebagai alternatif untuk rumah yang kondisi halaman sempit namun tetap asri. Tanaman kokedama yang tidak hanya menjadi tanaman indoor juga dapat dijadikan sebagai tanaman gantung yang dapat menghiasi sudut ruangan dengan perawatan yang mudah dan tidak perlu disiram setiap hari (Trahutami dan Wiyatasari, 2019).

Program kegiatan ini ditujukan untuk masyarakat yang tinggal di lingkungan Bedahan khususnya para Ibu-Ibu. Karena mayoritas Ibu-ibu di Desa Bedahan ini merupakan ibu rumah tangga maka kegiatan ini diharapkan dapat menjadi ide untuk lahan usaha disamping meningkatkan kreativitas dan inovasi. Sehingga, hal ini dapat menunjang peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat di Desa Bedahan. Serta menjadikan masyarakat desa Bedahan lebih peduli terhadap permasalahan limbah serabut kelapa (Saputra, *et al*, 2019).

II. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan studi pendahuluan sampai dengan penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap perencanaan/persiapan dilakukan kegiatan yang pertama yaitu pertemuan dengan ketua RT Bedahan dan para warga disekitar lingkungan Bedahan, Sawangan, Depok, kami menjelaskan tentang kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan pembuatan kokedama serta

menjelaskan tujuan dan manfaat pelatihan. Yang kedua Melakukan berkoordinasi mengenai metode pelatihan dan waktu pelaksanaan. Kemudian melakukan pembagain tugas kepada setiap anggota tim untuk mendukung persiapan pelaksanaan kegiatan, dan mempersiapkan bahan-bahan serta sarana pendukung.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahap ini melakukan pemaparan materi yang disampaikan dengan ceramah, dan praktek langsung di lapangan. Untuk pemaparan materi yang diberikan yaitu Pengenalan apa itu kokedama, manfaat bertanam dengan teknik kokedama dan cara pembuatan kokedama. Setelah pemaparan selesai, para ibu-ibu yang telah hadir dipersilahkan untuk membuat tanaman hias kokedama yang dipandu atau dibantu oleh mahasiswa KKN UMJ kelompok 29, adapun bahan yang dibutuhkan meliputi tali rami, gunting, benang sedangkan bahan yang digunakan adalah adalah serabut kelapa dan tanaman hias.

Cara pembuatan kokedama meliputi tahapan sebagai berikut ini, Tanaman dibongkar dari polybag dan tanahnya disingkirkan dengan memperhatikan akar agar jangan sampai terluka dan rusak. Kemudian, Tanah dicampur sambil disemprotkan air jika diperlukan untuk bisa merekatkan tanah dan dibentuk dengan tangan sehingga menyerupai bola yang besarnya diatur sesuai dengan besar tanaman yang sudah disediakan. Bola tanah dilubangi besar, lalu akar tanaman dimasukkan ke dalam lubang dan ditutup kembali. Lakukan penekanan seperlunya pada setiap sisi bola tanah sehingga akar tertutup dengan rapi. Sabut kelapa diletakkan untuk membungkus keseluruhan permukaan bola tanah tadi. Kemudian benang jahit dililitkan mengelilingi seluruh permukaan bola yang sudah diselimuti sabut kelapa, sehingga sabut kelapanya membungkus tanah dengan sangat rapi dan mulus. Hal ini dilakukan untuk menjaga tanah tidak keluar dari sabut kelapa pembungkusnya.

Setelah itu ikat kembali dengan tali

rami agar tampilan kokedama terlihat lebih menarik lagi. Kokedama yang sudah jadi dapat dipajang dengan cara menggantung di area yang teduh menggunakan tali, ataupun diletakkan pada piring atau tatakan kecil, lalu untuk penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan biasanya tiga kali dalam seminggu. Pada tahap ini juga dilakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab tentang teknik menanam dengan kokedama. dan diakhir kegiatan ini, hasil dari pembuatan kokedama tersebut dapat dibawa pulang oleh masing-masing peserta.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini adalah kegiatan terakhir untuk mengevaluasi pelatihan kokedama dengan menggunakan teknik wawancara yang dilakukan mahasiswa kepada para ibu-ibu secara langsung tentang acara pembuatan kokedama, dan kepuasan para ibu-ibu terhadap kegiatan pelatihan. Hal ini dilakukan karena informasi hasil wawancara ini sangat berharga untuk kegiatan pelatihan serupa di kemudian hari.

III. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Untuk dapat menjalankan kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat, maka diperlukan beberapa tahapan pelaksanaan yang terstruktur. Berikut ini pelaksanaan Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat.

a) Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap analisis permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, dimulai dari permintaan izin kepada ketua RT04/RW03 Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian selama kurang lebih 1 minggu dan menjelaskan apa maksud dan tujuan pengabdian ini, kemudian ketua

RT memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini.



Gambar 1. Perizinan kepada Ketua RT04/RW03



Gambar 2. Pemberitahuan dan Undangan kepada Warga RT04/RW03 Bedahan

Setelah mendapatkan izin untuk memulai kegiatan pelatihan, maka selanjutnya peneliti memperkenalkan diri kepada masyarakat, serta memberitahukan warga dan mengundang Warga RT04/RW03 Bedahan Sawangan Kota Depok secara *Door to door* Untuk turut serta hadir pada kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat yang bertempat di Yayasan Baitul Mahbub Dallima.



Gambar 3. Foto Alat dan Bahan serta persiapan ditempat

Setelah melakukan pemberitahuan kepada Warga RT04/RW 03 sekaligus mengundang untuk hadir pada kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat yang bertempat di Yayasan Baitul Mahbub Dallima. Peneliti melakukan persiapan Alat dan Bahan serta penataan tempat untuk pelatihan.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan Pengenalan dan Pelatihan Pembuatan Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama di Desa Bedahan Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat ini dilaksanakan yang bertempat di Yayasan Baitul Mahbub Dallima.



Gambar 4. Pemaparan materi dan proses pembuatan tanaman

Di tahap ini, peneliti pelaksanaan kegiatan kami mengawali acara dengan cara

memberikan penjelasan yang di sampaikan dari panitia penyelenggara yakni mahasiswa KKN UMJ kelompok 29 melalui pemaparan secara singkat tentang pengertian kokedama, manfaat bertanam dengan teknik kokedama dan cara pembuatan kokedama. Setelah pemaparan selesai, para ibu-ibu yang telah hadir dipersilahkan untuk membuat tanaman hias kokedama yang dipandu atau dibantu oleh mahasiswa KKN UMJ kelompok 29.



Gambar 5. Foto Bersama Warga RT04/RW03 Bedahan

Setelah pemaparan dan pembuatan tanaman hias kokedama ini selesai, selanjutnya yakni pendokumentasian dengan foto bersama Mahasiswa KKN dan Warga RT04/RW03 bersama hasil Tanaman hias Kokedama yang dibuat bersama-sama, dan hasil dari pembuatan kokedama tersebut dapat dibawa pulang oleh masing-masing peserta.

c) Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan sangat diperlukan karena untuk menjamin bahwa program yang sudah dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai. Secara keseluruhan program KKN UMJ kelompok 29 tentang cara pembuatan tanaman hias kokedama di desa Bedahan, Sawangan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Karena dari hasil respon ibu-ibu terhadap materi kegiatan kokedama menyatakan bahwa 100% peserta belum mengenal kokedama dan termasuk hal baru yang didengar oleh para ibu-ibu di desa Bedahan. Sehingga para ibu-ibu yang hadir sangat antusias dalam

pembuatan tanaman hias kokedama, banyaknya pertanyaan yang di ajukan dan pada saat praktek pembuatan tanaman kokedama dan dari para mahasiswa KKN UMJ kelompok 29 yang mengalami kewalahan dalam membantu ibu-ibu saat acara berlangsung.

Adapun faktor yang mendukung keberhasilan program kegiatan ini yaitu adanya dukungan dan partisipasi dari seluruh pihak yang terkait, khususnya kerjasama dari rekan kelompok 29, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sudah mensupport dan mengarahkan agar pelaksanaan program KKN kelompok 29 berlangsung dengan lancar. Disamping itu dukungan dari mitra serta masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan perizinan kepada kelompok 29 untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat setempat.

Keberhasilan dan kesuksesan dari sebuah kegiatan tidak selalu berlangsung dengan kemudahan, karena hambatan dan kendala biasanya selalu muncul dan turut hadir di dalamnya. Termasuk juga pelaksanaan kegiatan program kegiatan KKN kelompok 29. Adapun hambatan yang kelompok kami hadapi pada saat program kerja pembuatan tanaman hias kokedama yaitu faktor cuaca, yang berupa turunnya hujan secara mendadak sebelum pelaksanaan kegiatan, yang mana hal tersebut mengakibatkan kemunduran jadwal pembukaan acara karena para peserta tidak dapat datang dengan tepat waktu.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan keseluruhan dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan pada masyarakat terutama ibu-ibu mengenai tanaman hias kokedama.
2. Bertambahnya keterampilan masyarakat terutama ibu-ibu dalam membuat tanaman hias kokedama sebagai alternative peluang usaha

3. dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksanannya KKN UMJ tahun 2022, maka kami mengucapkan ucapan terima kasih kepada :

1. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 29, Ibu Noor Latifah Amin, S.KM, M.KM.
3. Ketua RT04/RW06 Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Bapak Ade Yusuf.
4. Seluruh Tim Kelompok 29.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kebijakan Fiskal dan UNICEF Indonesia. (2021). Ringkasan Kebijakan: Dampak COVID-19 terhadap kemiskinan dan mobilitas anak di Indonesia. Retrieved from Unicef website: https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/ringkasan-kebijakan-dampak-covid-19-kemiskinan-mobilitas-anak?gclid=CjwKCAjw6raYBhB7EiwABge5KuyOSs_tuZVAX4-5v193MfRbRo0guGVz8Y-m0_hr8yPEv2nP2weNtRoCYUgQAvD_BwE

Beni Prabowo, Alean Kistiani Hegy Suryana, Donna Setiawati. 2021. Sosialisasi Dan Pendampingan

Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku Umkm Di Desa Bercak, Kecamatan Wonosamudro, Kabupaten Boyolali. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*. Vol, 2 (10) : 44.

Pratiwi, Y. R. (2022). Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19. Retrieved from Kementerian Keuangan RI website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>

Saputra, N. E., Hernanda, H.B., Nurhuda, N., Ridwan, F.N., dan Ardhi, M.W. 2019. Pelatihan Bioentrepreneurship melalui Pembuatan Kokedama di Panti Asuhan Anak Luar Biasa Asih Madiun. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 2(1) : 101–104.

Sinaga, H.D.E., Hutahaean, J., dan Siagian, Y. (2020). Kreatif, Indah, dan Berpeluang Bisnis Lewat Kokedama. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(3). 34-37.

Thomson, D. 2016. Kokedama – The Japanese String Gardens. <http://www.medium.com> (diakses pada 19 Agustus 2022)

Trahutami, S.I., dan Wiyatasari, R. 2019. Pengenalan dan Pelatihan Penanaman dengan Teknik Kokedama untuk Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Harmoni*. Vol, 3(2) : 36-39.